

Modifikasi Makceting (Makanan Cegah Stunting)
sebagai Bentuk Inovasi PMT di Desa Dorolegi Kecamatan Godong
Kabupaten Grobogan

**Wahyu Unggul Widodo^{1*}, Deart Are Koeanda², Ahmad Yusuf Mufarihin³,
Eva Wulan Dari⁴, Indah Fitriani⁵, Alif Putra Dirgantara⁶, Nurul Fahrian⁷, Ayu Avitasari⁸,
Lutfia Atika Salma⁹, Nova Ayyunda Sholekhah¹⁰**

Email: wahyuunggulwidodo@gmail.com

¹Prodi S1 Pend. Bahasa Inggris, Universitas An Nuur, Purwodadi – Grobogan, Indonesia

²Prodi S1 Manajemen, Universitas An Nuur, Purwodadi – Grobogan, Indonesia

³Prodi S1 Ilmu Komputer, Universitas An Nuur, Purwodadi – Grobogan, Indonesia

⁴Prodi S1 Farmasi, Universitas An Nuur, Purwodadi – Grobogan, Indonesia

⁵Prodi S1 Kebidanan, Universitas An Nuur, Purwodadi – Grobogan, Indonesia

^{6,7,8,9,10}Prodi S1 Keperawatan, Universitas An Nuur, Purwodadi – Grobogan, Indonesia

Jln. Gajahmada No 07 Purwodadi – Grobogan – Jawa Tengah

No.HP: 082225894243

Abstrak

DOI:

[10.37402/abdimaship.vol7.iss1.509](https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol7.iss1.509)

History artikel:

Diterima
2026-01-30
Direvisi
2026-02-02
Diterbitkan
2026-02-04

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kualitas sumber daya manusia. Tingginya prevalensi stunting di Kabupaten Grobogan menuntut adanya intervensi inovatif dan berkelanjutan berbasis masyarakat. Salah satu upaya pencegahan dilakukan melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal dengan kandungan protein hewani tinggi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu balita mengenai pentingnya asupan protein hewani melalui inovasi PMT “MAKCETING (Makanan Cegah Stunting)” dengan produk makanan *Hidden Egg*. Metode yang digunakan berupa edukasi dan refleksi pembuatan PMT kepada ibu-ibu PKK di Desa Dorolegi, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, yang melibatkan 100 peserta dan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas An Nuur Purwodadi. Produk dikembangkan dari daging ayam, telur puyuh, dan wortel. Hasil kegiatan menunjukkan respon positif, antusiasme tinggi, serta peningkatan pemahaman ibu terhadap pentingnya protein hewani dalam pencegahan stunting.

Kata kunci: makanan tambahan; pangan lokal; protein hewani; stunting.

Wahyu Unggul Widodo*
Deart Are Koeanda
Ahmad Yusuf Mufarihin
Eva Wulan Dari
Indah Fitriani
Alif Putra Dirgantara
Nurul Fahrian
Ayu Avasari
Lutfia Atika Salma
Nova Ayyunda Sholehkhah

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that impacts physical growth, cognitive development, and the quality of human resources. The high prevalence of stunting in Grobogan Regency requires innovative and sustainable community-based interventions. One preventative measure is through the provision of supplementary feeding (PMT) based on local foods with high animal protein content. This activity aims to increase the knowledge and awareness of mothers of toddlers regarding the importance of animal protein intake through the PMT innovation "MAKCETING (Food to Prevent Stunting)" with the Hidden Egg food product. The method used was education and reflection on PMT making for PKK members in Dorolegi Village, Godong District, Grobogan Regency, which involved 100 participants and was implemented by KKN (Community Services Program) students from An Nuur University Purwodadi. The product was developed from chicken meat, quail eggs, and carrots. The results of the activity showed a positive response, high enthusiasm, and increased understanding of participants regarding the importance of animal protein in preventing stunting.

Keywords: *animal protein; local food; stunting; supplementary feeding.*

1. Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang dalam periode 1000 hari pertama kehidupan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada tinggi badan anak, tetapi juga pada perkembangan kognitif, produktivitas di masa depan, dan risiko penyakit tidak menular.⁽¹⁾ Lebih lanjut, stunting juga berhubungan dengan peningkatan resiko morbiditas dan mortalitas, sehingga hal ini bisa mengakibatkan munculnya gangguan kesehatan jangka panjang.⁽²⁾

Kementerian Kesehatan RI menyebutkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih berada pada angka 20,1 % pada tahun 2024. Prevalensi Stunting Provinsi Jawa Tengah berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2019 dengan prevalensi 27,7%. Pada tahun 2021 menjadi 20,9%, tahun 2022 sebanyak 20,8% dan di tahun 2023 menjadi 20,7%, artinya bahwa prevalensi stunting di Jawa Tengah masih di bawah prevalensi stunting nasional tahun 2023 sebesar 21,5%.⁽³⁾ Namun penurunannya belum signifikan dan belum sesuai dengan target yaitu 3,4 per tahun, yang mana apabila diasumsikan sampai tahun 2024 diharapkan prevalensinya menjadi 14%.

Data prevalensi stunting di kabupaten Grobogan, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Bappeda Kabupaten Grobogan, Afi Wildani dalam rapat koordinasi Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kabupaten Grobogan pada Selasa, 27 Mei 2025, terdapat

perbedaan antara data SSGI dan data e-PPGBM (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat). Lebih jauh Afi Wildani menjelaskan bahwa berdasarkan SSGI tahun 2024, angka prevalensi stunting di Grobogan tercatat sebesar 20,8 %. Adapun data dari aplikasi Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM), menunjukkan angka yang jauh lebih rendah, yakni 7,5%.⁽⁴⁾

Dampak stunting bersifat jangka panjang dan multidimensi, tidak hanya menghambat perkembangan fisik dan kognitif anak, tetapi juga berpotensi menurunkan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Berbagai kajian di Indonesia menunjukkan bahwa determinan stunting bersifat multifaktor, meliputi asupan zat gizi yang tidak tercukupi, berat badan lahir rendah, infeksi berulang, kondisi sanitasi dan air bersih yang kurang baik, kemiskinan, serta rendahnya pendidikan dan pengetahuan gizi ibu.⁽⁵⁾ Penelitian berbasis data nasional menemukan bahwa pendidikan ibu yang rendah secara signifikan meningkatkan peluang terjadinya stunting pada anak usia di bawah dua tahun,⁽⁶⁾ menandakan pentingnya intervensi yang menggabungkan edukasi gizi dengan perbaikan pola makan keluarga. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting memerlukan intervensi yang komprehensif, terintegrasi, dan inovatif.⁽⁷⁾

Salah satu intervensi gizi yang telah lama dilaksanakan adalah Program Pemberian Makanan Tambahan pangan lokal. Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan makanan tambahan bukan pengganti makanan utama. PMT pangan lokal yang didapat di

daerah sekitar bahan pangan yang mengandung karbohidrat, protein hewani, protein nabati, vitamin dan mineral dapat meningkatkan berat badan balita. PMT pangan lokal dapat digunakan untuk mengurangi kejadian stunting, harganya yang relatif murah dan mudah didapat, merupakan salah satu keuntungan penggunaan bahan pangan lokal.⁽⁸⁾ Pelatihan pembuatan makanan tambahan dengan bahan pangan lokal, dirasa perlu untuk menambah kemampuan ibu-ibu untuk menyediakan makanan tambahan yang harga bahan bakunya relatif terjangkau. Selain itu dengan dilakukannya pelatihan pembuatan PMT pangan lokal, bisa mempengaruhi perilaku ibu dalam memilih dan mengolah makanan serta pola makan anak, sehingga status gizi anak tetap baik dan stunting dapat dicegah.⁽⁹⁾

Protein adalah salah satu zat gizi yang paling penting perannya dalam pembangunan sumber daya manusia. Selain energi, kecukupan protein dapat digunakan sebagai indikator status gizi masyarakat serta keberhasilan pemerintah dalam bidang pangan, pertanian, kesehatan, dan pembangunan sosial ekonomi.⁽¹⁰⁾ Ketercukupan protein memberikan dampak yang sangat baik bagi pertumbuhan dan perkembangan balita, yaitu tercapainya peningkatan signifikan terutama pada subjek yang diintervensi dengan konsumsi protein dari daging. Program intervensi bagi balita yang menderita kurang gizi adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Tujuan dari PMT adalah mencegah stunting dengan meningkatkan status gizi anak, memenuhi kebutuhan gizi anak agar tercapai status gizi yang baik dan status gizi sesuai umur anak.⁽¹¹⁾ Pemberian Makanan Tambahan

(PMT) merupakan salah satu strategi spesifik yang direkomendasikan dalam percepatan penurunan stunting, khususnya untuk balita dengan status gizi kurang atau stunting.⁽¹²⁾ Beberapa studi di berbagai wilayah Indonesia melaporkan bahwa PMT, terutama bila memanfaatkan pangan lokal dan diberikan secara teratur minimal 30 hari, mampu meningkatkan berat badan dan tinggi badan balita stunting secara bermakna.⁽¹³⁾

Berbagai pertimbangan di atas menjadi latar belakang kegiatan inovasi dalam pelaksanaan PMT dengan tema "MAK CETING (Makanan Cegah Stunting)" konsep ini memodifikasi resep atau bahan pangan lokal yang punya kandungan protein hewani tinggi dalam pencegahan stunting untuk didemonstrasikan kepada partisipan kegiatan. Penggunaan pangan lokal bergizi sebagai bahan dasar PMT dipilih karena dinilai lebih berkelanjutan, ekonomis, dan sesuai dengan kearifan lokal masyarakat.⁽¹⁴⁾ Bahan pangan lokal tersebut yaitu daging ayam dan telur puyuh serta menggunakan adonan tepung yang ditambahkan sayuran wortel dan daun bawang.

2. Metode

Penerapan yang dilakukan untuk melakukan program demonstrasi produk berupa PMT (Pemberian Makanan Tambahan) sebagai bentuk Gerakan Cegah Stunting yaitu dengan memberikan edukasi secara langsung kepada ibu-ibu di Desa Dorolegi Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Jumlah peserta yaitu sebanyak 95 orang. Pelaksanaan dilakukan oleh para mahasiswa KKN Universitas An Nuur Purwodadi kelompok 15 dengan dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan.

a. Persiapan

Tabel 1 tahap persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan dimulai dari membentuk konsep modifikasi makanan. Berdasarkan informasi yang didapat sudah pernah dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat mengenai stunting. Oleh karena itu, tim KKN Desa Dorolegi memberikan inovasi baru menu PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk balita di Desa Dorolegi.

b. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis 15 Januari 2026, Tim KKN Desa Dorolegi 2026 melaksanakan kegiatan "Demo Inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk mengedukasi makanan tinggi protein dalam rangka cegah stunting yang berlokasi di Balai Desa di Desa Dorolegi. Kegiatan sosialisasi, edukasi, dan demonstrasi produk dilakukan secara langsung. Masyarakat yang hadir dalam kegiatan ini diantaranya kader posyandu, warga ibu balita dan didampingi oleh Ketua PKK Desa Dorolegi, Ibu Diah Setyarini.

Pada kegiatan ini menjelaskan alat dan jumlah bahan yang digunakan, harga keseluruhan dari produk inovasi PMT, dan cara pengolahan dari produk tersebut.



Gambar 1. penjelasan pembuatan PMT berbahan dasar pangan lokal.

Tabel 1 Resep Hidden Egg

Nama Bahan	Jumlah
Daging ayam (dicincang/dihaluskan)	200 gram
Telur puyuh	¼ kg
Wortel	40 gram
Tepung terigu	30 gram
Tepung tapioka (kanji)	50 gram
Daun Bawang	1 helai
Garam	½ sdt
Bawang Putih	2 siung
Gula	½ sdt

c. Cara membuat:

- cuci semua bahan termasuk daging ayam, wortel dan daun bawang.
- parut wortel menggunakan parutan, potong daun bawang dan cincang bawang putih.
- haluskan daging ayam dengan bawang putih hingga halus. setelah halus masukkan parutan wortel, daun bawang, garam, gula.
- aduk adonan secara merata,
- setelah merata cetak adonan menggunakan cetakan
- setelah di cetak kemudian dikukus selama kurang lebih 30 menit
- setelah matang keluarkan dari cetakan bisa disajikan kukus atau digoreng.

Tim KKN juga membagikan hasil olahan yang telah disiapkan untuk partisipan yang mengikuti kegiatan tersebut baik, ibu-ibu PKK,

bidan desa, kader posyandu, ibu balita dan anak-anak yang menghadiri kegiatan ini dengan jumlah ibu sebanyak 95 orang. Setelah dilakukannya demonstrasi para partisipan diberikan kesempatan untuk berpendapat tentang produk inovasi PMT *Hidden Egg*.

Kegiatan berlangsung sejak pukul 14.00 WIB hingga 15.30 WIB dan ditutup dengan membagikan *Hidden Egg* tersebut kepada anak-anak dan ibu bayi dan balita dengan diakhiri foto Bersama.



Gambar 2. Foto bersama setelah kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Demonstrasi Inovasi PMT ini dilaksanakan pada saat berlangsungnya pertemuan ibu PKK di Desa Dorolegi, Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan yang berjalan lancar dan sesuai dengan jadwal. Berlangsungnya demonstrasi produk inovasi ini didampingi oleh Bidan Desa Dorolegi Dhany Nufikha Lanasari, A.Md.Keb. dan Ketua PKK yaitu Diah Setyarini. Kegiatan ini melibatkan kader posyandu dan juga kelompok ibu anggota PKK di Desa Dorolegi, Kabupaten Grobogan. Pelaksanaan di mulai dengan pemberian materi mengenai stunting oleh perwakilan anggota KKN kepada kelompok ibu PKK. Penyuluhan cegah stunting ini dilakukan untuk membuat para ibu sadar, pentingnya asupan protein hewani untuk anak selama masa pertumbuhannya untuk mencegah terjadinya stunting pada anak.

Kegiatan dilanjutkan dengan melaksanakan demonstrasi produk inovasi PMT *Hidden Egg* kepada kelompok ibu-ibu PKK. Demonstrasi produk ini dilakukan dengan memvisualisasikan produk sebagai bentuk inovasi dan pengabdian kepada masyarakat. Kelompok ibu juga diperlihatkan video bagaimana cara membuat produk inovasi tersebut yang berbahan dasar daging ayam yang mudah didapatkan di sekitar pekarangan rumah. Setelah kegiatan demonstrasi produk dilaksanakan, dibagikan produk untuk ibu dan juga anak untuk mencoba dan berpendapat mengenai produk inovasi yang dihasilkan.



Gambar 3. Produk *Hidden Egg*

Produk olahan dengan bahan protein hewani termasuk ke dalam jenis camilan basah yaitu olahan daging yang digoreng atau direbus. Pada camilan olahan bahan protein hewani, tim KKN mencoba membuat inovasi untuk PMT dalam pencegahan stunting. Produk tersebut adalah *Hidden Egg* dengan berbahan dasar daging ayam dan telur puyuh. Kandungan gizi daging ayam termasuk tinggi dan juga bercita rasa baik, serta kelebihan lain seperti mudah didapatkan dalam bentuk segar.⁽¹⁵⁾ Adapun selain daging ayam bahan pangan yang mempunyai kadar protein tinggi adalah telur puyuh. Kandungan protein pada telur puyuh tidak kalah dengan telur ayam dan telur bebek. Kandungan protein pada telur puyuh

lebih tinggi 13,1% dibandingkan telur ayam ras yang hanya mengandung 12,7% protein. Telur puyuh juga tinggi lemak yaitu 11,1% dan karbohidrat 1%.⁽¹⁶⁾

Bahan utama dari *Hidden Egg* selain dari daging ayam dan telur puyuh, ditambahkan juga vitamin dari sayuran yaitu wortel dalam pembuatan adonan yang berbahan dasar tepung. Wortel sudah sangat dikenal tetapi banyak yang kurang memahami kandungan di dalam wortel selain vitamin A untuk kesehatan mata, yaitu kandungan pigmen beta karoten. Kandungan beta karoten merupakan pigmen pemberi warna orange pada buah dan sayuran.⁽¹⁷⁾

4. Kesimpulan

Kegiatan mendemonstrasikan produk inovasi dalam PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang memanfaatkan bahan yang terdapat di sekitar. Produk inovasi *Hidden Egg* bisa dibuat dengan mudah dan bahan-bahannya juga sering dan banyak ditemukan di lingkungan sekitar, sehingga ibu yang memiliki anak bisa menjadikan inovasi makanan *Hidden Egg* sebagai makanan tambahan untuk anak. Program tersebut juga dapat menjadi wadah berkembangnya inovasi-inovasi lain sebagai Upaya pencegahan stunting dan dapat berkelanjutan.

5. Daftar Pustaka

- [1] Absori A, Hartotok H, Dimiyati K, Nugroho HSW, Budiono A, Rizka R. Public Health-Based Policy on Stunting Prevention in Pati Regency, Central Java, Indonesia. *Open Access Maced J Med Sci* 2022;10(E):259–63.
- [2] Bahrun, Wildan. Stunting in Indonesian Children and Its Contributing Factors: Study through Bibliometric Analysis. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 2022;16(2):271–93.
- [3] Kemenkes RI. *Survei Status Gizi Indonesia 2024*. 2025.
- [4] Rakor Penanganan Stunting, Bappeda Grobogan Ungkap Perbedaan Data Prevalensi – Halo Semarang [Internet]. [cited 2026 Jan 29]; Available from: <https://halosemarang.id/rakor-penanganan-stunting-bappeda-grobogan-ungkap-perbedaan-data-prevalensi/>
- [5] Arief YS, Yunita FC, Efendi F, Murti FAK, Pradipta RO, McKenna L. Social and Environmental Determinants of Childhood Stunting in Indonesia: National Cross-Sectional Study. *JMIR Pediatr Parent* 2025;8:e68918–e68918.
- [6] Laksono AD, Wulandari RD, Amaliah N, Wisnuwardani RW. Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter? *PLoS One* 2022;17(7):e0271509.
- [7] Anwar S, Winarti E, Sunardi S. Systematic Review : Faktor Risiko, Penyebab dan Dampak Stunting Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan* 2022;11(1):88.
- [8] Khairul Anam A, Husna A, Mardhatillah G. Peran Makanan Lokal dalam Penurunan Stunting. *Ked N Med* | 2022;5(3).

- [9] Meilasari N, Wiku Adisasmito. Upaya Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal : Systematic Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 2024;7(3):630–6.
- [10] Mu'ti Wulandari M, Khalid BHI, Malinda AR, Faizah A. Edukasi Konsumsi Protein Hewan dan Pencegahan Stunting: Upaya Peningkatan Kesejahteraan Komunitas Desa Cipetung, Kabupaten Brebes. *2023;4:4003–11.*
- [11] Rahmawati W. Cegah Stunting dengan Protein Hewani : Tinjauan Naratif. *Jurnal Gizi Mandiri* 2024;1(1):16–26.
- [12] Laelah N, Ningsih SS. Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap Kenaikan Tinggi Badan dan Berat Badan Balita Stunting di Puskesmas Gunung Kaler Tangerang. *Malahayati Nursing Journal* 2024;6(5):1930–8.
- [13] Apriliani F, Fajar NA, Rahmiwati A. Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Pangan Lokal Terhadap Status Gizi Balita Stunting : Systematic Review. *Media Informasi* 2024;20(2):25–34.
- [14] Soares MF, Sine W, Welin EDM, Ethelbert YK, Kleden M. Optimalisasi Pangan Lokal dan Kandungan Nutrisi untuk Percepatan Penurunan Stunting pada Ibu Hamil Ibu Menyusui dan Anak-Anak di Desa Pasir Putih. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2025;5(3):444–53.
- [15] Z. Wulandari, I. I. Arief. Review: Tepung Telur Ayam: Nilai Gizi, Sifat Fungsional dan Manfaat. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan* 2022;10(2):62–8.
- [16] Telur Ayam, Telur Bebek, atau Telur Puyuh, Mana yang Lebih Sehat? [Internet]. [cited 2026 Jan 29]; Available from: <https://health.kompas.com/read/2020/05/13/040200768/telur-ayam-telur-bebek-atau-telur-puyuh-mana-yang-lebih-sehat->
- [17] Singh RV, Sambyal K. An overview of β -carotene production: Current status and future prospects. *Food Biosci* 2022;47:101717.